
ANALISIS PERKEMBANGAN BUMDES RANTAU KASAI DESA TAMBUSAI UTARA

Mila Sari Juwita¹, Liya Rosliana²

¹BUMDES Rantau Kasai, Desa Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara, Indonesia

²BUMDES Rantau Kasai, Desa Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara, Indonesia

Abstract

The development of the economic base in rural areas has long been carried out by the government through various programs. However, these efforts have not yielded satisfactory results. This has become a special concern of the government, so policies related to economic empowerment were born which were carried out by collecting and institutionalizing economic activities which were fully managed by the village community, namely Village Owned Enterprises (BUMDES). The users of Rantau Kasai BUMDes funds are in the business of 3 Kg LPG gas bases and savings and loans. The aim of the research is to find out whether the influence of Rantau Kasai Village Owned Enterprises has on business activities and village economic development. The research method used in this research is a quantitative method using multiple linear regression data analysis. The study population was 136 people with a sample data of 101 people obtained using the slovin formula. The independent variable (X) is the value of benefits, community participation and innovation, while the dependent variable (Y) is business activity and village economic development. The tests used are validity, reliability, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, f test and t test with the help of SPSS. The results showed that the data analysis using the multiple linear regression method obtained for each variable, namely the value of benefits or social (X1), community participation (X2), and innovation (X3) is known to have a t count > t table and a probability value (sig t) smaller than 0.05, so it can be concluded that all research variables have a positive and significant effect on business activities and economic development in North Tambusai Village.

Keywords : *Economy, Multiple Linear Regression, North Tambusai, Village Owned Enterprises (BUMDes).*

(*) Corresponding Author : Mila Sari Juwita & Liya Rosliana, milasarijuwita@gmail.com, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi prioritas dalam pembangunan nasional karena sangat terkait dengan butir ketiga Nawacita Presiden yang menyebutkan membangun Indonesia dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Hal ini seperti terkandung dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan mendorong pembangunan desa-desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dengan demikian akan terjadi pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang awalnya sentralis menjadi desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh

pemerintah melalui berbagai program. Namun, upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan sebuah proses kerjasama untuk mengelola sumber daya yang ada yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Fajri, 2017). Pembangunan Desa dilakukan pemerintah juga masyarakat secara kolektif untuk mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kartasasmita, 2001).

Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah.

Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi pemerintah maka lahirlah kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Menurut Maryunani (2008), BUMDES adalah sebuah lembaga usaha yang dibentuk berdasarkan potensi desa serta disesuaikan dengan kebutuhannya guna meningkatkan kesatuan sosial masyarakat dan perekonomian desa, yang mengelola lembaga ini adalah pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menjadi salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016) yang dilakukan di 3 (tiga) Desa di Gunungkidul, Yogyakarta, didapatkan kesimpulan bahwa keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi dan juga sosial. BUMDes memberikan peningkatan Pendapatan Asli Desa, walaupun pendapatan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain itu juga penelitian dilakukan oleh Amanda (2017) di Desa Ketapanrame juga menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes memberikan banyak manfaat sosial seperti pengelolaan air bersih kepada seluruh warga dan juga menambah pendapatan desa.

Kepastian hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terkandung dalam Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) FEB UB dalam buku Panduan Pembentukan dan Pengelolaan BUMDES (2007) pengelolaan BUMDES dilaksanakan berdasarkan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable. Tujuan utama pendirian BUMDES adalah untuk mensejahterakan masyarakat dengan sebesar-besarnya kesejahteraan.

Eksistensi Badan Usaha Milik Desa semakin meningkat dari waktu ke waktu. Jumlah BUMDES meningkat signifikan dimana pada tahun 2014 hanya terdapat 1.022 unit BUMDES, pada tahun 2015 sebanyak 12.115 unit (kppod.org). Tahun 2016 18.446 Unit, 2017 jumlah BUMDES di Indonesia juga mengalami peningkatan sebanyak 4.000 unit menjadi 14.686 unit dan Tahun 2019 menjadi 50.199 unit (lokadata.beritagar.id). Menurut Sekjen Kemendes dan PDPT Anwar Sanusi, hingga 2019 jumlah BUMDES telah mencapai 50.199 unit dari 74.910 desa di Indonesia (46,72% desa di Indonesia telah memiliki BUMDES).

Namun sangat disayangkan pertumbuhan fantastis BUMDES ini belum disertai dengan kualitas yang memadai. Sekjen Kemendes dan PDPT mengutip bahwa dari 22.000 unit BUMDES pada tahun 2019, rata-rata masih dalam kondisi berkembang. Selanjutnya yang termasuk dalam kategori maju secara nasional hanya sekitar 50 unit saja (0,23%) (detiknews.com).

Sekjen Forum Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Indonesia Rudy Suryanto juga menyebut dari 27.067 BUMDES hanya sekitar 10% yang usahanya jalan, sedangkan sisanya tidak jalan atau ada yang jalan namun tidak dapat memberikan keuntungan (harian jojga). Salah satu contoh fenomena ini terjadi di Kabupaten Jembrana tercatat sebanyak 37% BUMDes bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDES di Indonesia menunjukkan pengelolaan BUMDES sampai saat ini masih belum optimal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Rantau Kasai merupakan badan usaha milik Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu-Riau dan beralamat di Jalan Raya Rantau Kasai RT 006 RW 002 Dusun I Desa Tambusai Utara. BUMDES Rantau Kasai didirikan pada tanggal 20 April 2015, berdasarkan keputusan Kepala Desa Nomor 02 Tahun 2015 dan sampai saat sekarang ini kelembagaan BUMDesa Rantau Kasai memiliki usaha utama yaitu simpan pinjam dan pangkalan Gas LPG 3 Kg yang merupakan usaha yang telah dirintis dari UED-SP dan hingga saat ini masih berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pengguna dana BUMDes Rantau Kasai oleh masyarakat dibidang perdagangan yaitu pangkalan gas LPG 3 Kg, dan simpan pinjam dengan total omset ditahun 2020 yaitu sebesar Rp. 936.110.521,- untuk mengembangkan usaha masyarakat dibidang perdagangan, Perkebunan dan Jasa. Selanjutnya penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘ Analisis penelitian Bumdes Rantau Kasai ‘.Ketertarikan penulis mengangkat judul tersebut adalah berdasarkan fenomena BUMDes yang terjadi yaitu pertumbuhan BUMDes yang pesat namun tidak dibarengi dengan kualitas yang memadai dan cenderung tidak memberikan dampak yang positif seperti tidak menguntungkan dan usahanya tidak berjalan. Sehingga penelitian ini Tujuan untuk mengetahui apakah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai Desa Tambusai Utara berdampak positif dan dapat mengembangkan ekonomi desa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif menggunakan analisis data regresi linear berganda. Pendekatan metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya lebih bersifat numerik atau angka. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel bertujuan untuk membuktikan suatu hipotesis yang ditetapkan didalam penelitian.

Metode pengumpulan data yaitu dengan memberikan kuesioner terhadap sampel data masyarakat pengguna jasa BUMDes Rantau Kasai, dengan skala 1 sampai dengan 4 yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Populasi penelitian yaitu sebanyak 136 orang, kemudian dicari sampel data dengan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = sampel data yang dicari

N = Jumlah populasi

e = nilai toleransi (5%)

$$n = \frac{1}{1 + (1,0^2)} = 1,4$$

Berdasarkan rumus slovin diperoleh sampel data yaitu sebanyak 101 orang masyarakat pengguna jasa BUMDes Rantau Kasai, Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu nilai manfaat atau nilai sosial (X1), partisipasi masyarakat (X2) dan Inovasi (X3) terhadap

variabel terikat (Y) yaitu aktivitas bisnis (Y1) dan pengembangan ekonomi desa (Y2) adalah dengan model regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1 = Nilai Manfaat atau Nilai Sosial	X1.1	0,63339	0,1630	Valid
	X1.2	0,71181	0,1630	Valid
	X1.3	0,26984	0,1630	Valid
	X1.4	0,66137	0,1630	Valid
	X1.5	0,65168	0,1630	Valid
	X1.6	0,85898	0,1630	Valid
X2 = Partisipasi Masyarakat	X2.1	0,52462	0,1630	Valid
	X2.2	0,66983	0,1630	Valid
	X2.3	0,55084	0,1630	Valid
	X2.4	0,38233	0,1630	Valid
	X2.5	0,4491	0,1630	Valid
	X2.6	0,81529	0,1630	Valid
	X2.7	0,80753	0,1630	Valid
X3 = Inovasi	X3.1	0,90626	0,1630	Valid
	X3.2	0,88475	0,1630	Valid
	X3.3	0,36015	0,1630	Valid
	X3.4	0,80421	0,1630	Valid
Y1 = Aktivitas Bisnis	Y1.1	0,80538	0,1630	Valid
	Y1.2	0,50667	0,1630	Valid
	Y1.3	0,36893	0,1630	Valid
	Y1.4	0,74662	0,1630	Valid
	Y1.5	0,81011	0,1630	Valid
	Y1.6	0,89332	0,1630	Valid
	Y1.7	0,64652	0,1630	Valid
Y2 = Pengembangan Ekonomi Desa	Y2.1	0,83821	0,1630	Valid
	Y2.2	0,8119	0,1630	Valid
	Y2.3	0,71498	0,1630	Valid
	Y2.4	0,73559	0,1630	Valid

Sumber: Data diolah 2023.

Tabel 1 terlihat bahwa korelasi dari masing-masing item kuesioner terhadap jumlah total skor masing-masing pernyataan untuk variabel X1, X2, X3, Y1 dan Y2, seluruhnya menghasilkan R Hitung diatas R Tabel 101 koresponden yaitu 0,1630 (R Hitung > R Tabel) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka keseluruhan item pernyataan variabel penelitian adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
X1 = Nilai Manfaat atau Nilai Sosial	0,670664	Reliabel
X2 = Partisipasi Masyarakat	0,648027	Reliabel

X3 = Inovasi	0,726857	Reliabel
Y1 = Aktivitas Bisnis	0,751664	Reliabel
Y2 = Pengembangan Ekonomi Desa	0,778405	Reliabel

Sumber : Data diolah 2023.

Tabel 2 hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. semua pernyataan pada kuesioner dinilai reliabel karena Nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Item* pada setiap variabel > 0,60.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

1. Interpretasi Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil interpretasi koefisien determinasi terhadap variabel terikat aktivitas bisnis (Y1) dan pengembangan ekonomi desa (Y2) menggunakan regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Determinasi Y1

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,6648
R Square	0,4420
Adjusted R Square	0,4247
Standard Error	2,2407
Observations	101

Sumber: Data diolah 2023.

Tabel 3. menunjukkan nilai *R square* atau koefisien sebesar 0,442 atau 44,2%, angka ini menjelaskan bahwa variabel aktivitas bisnis (Y1) dipengaruhi oleh faktor Nilai manfaat atau nilai sosial (X1) partisipasi masyarakat (X2) dan Inovasi (X3) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai sebanyak 44,2%, sedangkan sisanya yang ditunjukkan pada *Adjusted R Square* sebesar 0,424 atau 42,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Determinasi Y2

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,7020
R Square	0,4929
Adjusted R Square	0,4772
Standard Error	0,9221
Observations	101

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 4. menunjukkan nilai *R square* atau koefisien sebesar 0,492 atau 49,2%, angka ini menjelaskan bahwa variabel pengembangan ekonomi desa (Y2) dipengaruhi oleh faktor Nilai manfaat atau nilai sosial (X1), partisipasi masyarakat (X2) dan Inovasi (X3) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai sebanyak 49,2%, sedangkan sisanya yang ditunjukkan pada *Adjusted R Square* sebesar 0,477 atau 47,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji F

Berikut ini hasil uji F terhadap variabel terikat aktivitas bisnis (Y1) dan pengembangan ekonomi desa (Y2) menggunakan regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F Terhadap Variabel Y1

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	385,8455605	128,6151868	25,6160454	0,00277
Residual	97	487,0257267	5,02088378		
Total	100	872,8712			

Sumber: Data diolah 2023.

Tabel 5. menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel dependent (X) yaitu nilai manfaat atau nilai sosial (X1), partisipasi masyarakat (X2) dan inovasi (X3), berpengaruh signifikan terhadap aktivitas bisnis (Y1) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai. Hal ini dibuktikan dengan nilai sign-F yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,00000000000273 > 0,05$).

Tabel 6. Hasil Uji F Terhadap Variabel Y2

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	80,18279245	26,72759748	31,4288039	0,00279
Residual	97	82,49047488	0,850417267		
Total	100	162,6732673			

Sumber: Data diolah 2023.

Tabel 6. menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel dependent (X) yaitu nilai manfaat atau nilai sosial (X1), partisipasi masyarakat (X2) dan inovasi (X3), berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa (Y2) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai. Hal ini dibuktikan dengan nilai sign-F yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,00279 > 0,05$).

3. Hasil Uji t

Berikut ini hasil uji t terhadap variabel terikat aktivitas bisnis (Y1) dan pengembangan ekonomi desa (Y2) menggunakan regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji t Terhadap Variabel Y1
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.053	2.137		2.833	.006
	Nilai Manfaat atau Nilai Sosial (X1)	.099	.145	.076	1.682	.004
	Partisipasi Masyarakat (X2)	.217	.113	.195	1.928	.007
	Inovasi (X3)	.772	.213	.461	3.620	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Bisnis (Y1)

Sumber: Data diolah 2023.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear berganda 6.053. dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,053 + 0,099X1 + 0,217X2 + 0,772X3 + e$$

Tabel 7. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai manfaat atau nilai sosial (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas bisnis (Y1) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t hitung yang diperoleh lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,006 < 0,05$).
2. Partisipasi masyarakat (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas bisnis (Y1) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t hitung yang diperoleh lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,007 < 0,05$).

Inovasi (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas bisnis (Y1) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t hitung yang diperoleh lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Tabel 8. Hasil Uji t Terhadap Variabel Y2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.457	.879		5.068	.000
	Nilai Manfaat atau Nilai Sosial (X1)	.133	.060	.237	2.226	.028
	Partisipasi Masyarakat (X2)	.236	.046	.491	5.097	.000
	Inovasi (X3)	.052	.088	.071	1.588	.048

a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi Desa (Y2)

Sumber: Data diolah 2023.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear berganda 4,457. Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,457 + 0,133X1 + 0,236X2 + 0,052X3 + e$$

Tabel 8. tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai manfaat atau nilai sosial (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa (Y2) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t hitung yang diperoleh lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Partisipasi masyarakat (X2) berpengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi desa (Y2) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t hitung yang diperoleh lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,028 < 0,05$).

3. Inovasi (X3) berpengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi desa (Y2) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t hitung yang diperoleh lebih besar dari 5% atau 0,05 ($0,048 > 0,05$).

PEMBAHASAN

Usaha BUMDes sebagai langkah utilization (pendayagunaan) berbagai jenis potensi lokal ekonomi desa. Utilization potensi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lewat kegiatan usaha ekonomi desa. Dengan adanya BUMDes dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan original village income (pendapatan asli desa) yang diharapkan dapat melakukan suatu pembangunan serta pemerataan kesejahteraan masyarakat secara maksimal.

Sesuai tujuan didirikannya BUMDes, yaitu menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat agar usaha masyarakat lebih produktif dan efektif maka BUMDes Rantau Kasai memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui peran ekonomi yaitu dengan mengelola usaha simpan pinjam dan pangkalan Gas LPG 3 Kg. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh :

1. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai terhadap aktivitas bisnis di Desa Tambusai Utara Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa semua variabel nilai manfaat atau sosial, partisipasi masyarakat dan inovasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas bisnis BUMDes Rantau Kasai. Namun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai harus lebih meningkatkan kembali pada aspek nilai manfaat atau nilai social, partisipasi masyarakat dan inovasi untuk meningkatkan aktivitas bisnis.
2. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai terhadap pengembangan ekonomi di Desa Tambusai Utara Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa semua variabel nilai manfaat atau sosial, partisipasi masyarakat dan inovasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa. Namun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai harus lebih meningkatkan kembali pada aspek nilai manfaat atau nilai sosial partisipasi masyarakat dan inovasi untuk meningkatkan pengembangan ekonomi desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai terhadap aktivitas bisnis di Desa Tambusai Utara Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa semua variabel nilai manfaat atau sosial, partisipasi masyarakat dan inovasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas bisnis BUMDes Rantau Kasai. Namun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai harus lebih meningkatkan kembali pada aspek nilai manfaat atau nilai sosial, partisipasi masyarakat dan inovasi untuk meningkatkan aktivitas bisnis.
2. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai terhadap pengembangan ekonomi di Desa Tambusai Utara Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t)

menunjukkan bahwa semua variabel nilai manfaat atau social, partisipasi masyarakat dan inovasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Rantau Kasai berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa. Namun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai harus lebih meningkatkan kembali pada aspek nilai manfaat atau nilai social, partisipasi masyarakat dan inovasi untuk meningkatkan pengembangan ekonomi desa.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang bertujuan untuk peningkatan pengembangan ekonomi desa seharusnya lebih menggali potensi-potensi lain yang bisa dikembangkan di Desa Tambusai Utara tidak hanya dalam satu atau dua bidang usaha saja.
2. Pemerintah terus melakukan evaluasi terhadap program kerja dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) agar tetap menjadi program yang efektif dan efisien dalam upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.
3. Masyarakat dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai mekanisme pengelolaan Anggaran Dana Desa dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sehingga dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat.
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai harus lebih meningkatkan kembali pada aspek nilai manfaat atau nilai sosial dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan aktivitas bisnisnya.
5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rantau Kasai harus lebih meningkatkan kembali aspek inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi desa.
6. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, Khususnya untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Pengembangan Ekonomi Desa yang masih belum banyak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2017). *Pengaruh Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa. Universitas Sumatera Utara: Skripsi.*
- Fajri, C. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika dan Strategi Pembangunan.* Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Gestu, L. N., Prihatin, E. S., & Soemarni, A. (2016). Pelaksanaan Tugas Badan Milik Desa di Desa Jambu Kecamatan Mlono Kabupaten Jepara. *Diponegoro Law Journal*, 5(3), 1–18.
- Ibrahim. (2018). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Yogyakarta : Leutika Prio*, 20(3).
- Kartasasmita, G. (2001). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan.* Pustaka CIDESINDO.
- Kirowati, D., & Dwi, L. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1), 5–11.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan BUMDES dan Pemberdayaan Pemerintah Desa.* Bandung: CV Pustaka Setia.

- Nurunniswah. (2019). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Majene. Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(1). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7933-Full_Text.pdf
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kuantitatif*.
- Sumiasih, K. (2019). Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(4), 565–585.
- Suriadi. (2016). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Unhas*, 5(2), 202--216.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999. Pemerintahan Daerah. 7 mei 1999. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 60. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. Desa. 15 september 2014. Lembaran Negara republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5459. Jakarta
- Yayang, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan : Thesis . Lampung*.